

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang

T. Rahmanda¹, W. Widjonarko²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 23 May 2020

Accepted: 9 September 2020

Available Online: 4 October 2020

Keywords:

Partisipasi Masyarakat; Analisis Faktor; Bank Sampah

Corresponding Author:

Taufan Rahmanda
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
taufanrahmanda14@gmail.com

Abstract: *Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi adanya sebuah aktivitas sehingga memiliki dampak berupa peningkatan konsumsi yang akan menimbulkan peningkatan produksi sampah. Sampah merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Pembuangan sampah di kota-kota besar menjadi masalah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Permasalahan ini timbul karena besarnya volume sampah. Tingginya angka kepadatan penduduk tersebut tentu berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas penduduk yang dilakukan. Permasalahan di bank sampah Sempulur asri yaitu tingkat partisipasi masyarakat yang kurang optimal dikarenakan berbagai faktor dari masyarakat itu sendiri atau dari hal yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan gedawang. Sasaran yang ingin di capai dalam penelitian yaitu: pertama mengidentifikasi faktor eksternal dalam pengolahan sampah rumah tangga, kedua mengidentifikasi faktor internal dalam pengolahan sampah rumah tangga dan yang ketiga menentukan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di Kelurahan Gedawang. Data di kumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Output yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan Gedawang yaitu faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, ketersediaan waktu luang, pengetahuan, petugas bank sampah, syarat menjadi nasabah dan jarak rumah dengan bank sampah.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Rahmanda, T., & Widjonarko, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 10(3), 201–209.

1. PENDAHULUAN

Pengolahan sampah padat menjadi tantangan besar bagi negara-negara berkembang. Adanya pertumbuhan penduduk, industrialisasi, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan terjadinya peningkatan yang signifikan jumlah sampah atau limbah padat perkotaan (Kaushal dkk dalam Padmini Tri & Prajati Gita, 2015). Jumlah penduduk yang tiap tahun nya mengalami pertumbuhan yang memunculkan kegiatan pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan jumlah timbunan sampah dari hasil kegiatan masyarakat itu sendiri (Purwaningrum, 2016; Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok atau konsumsi sehari-hari menghasilkan kontribusi besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Saat ini sampah menjadi persoalan serius, meningkatnya volume timbunan sampah diperlukan perhatian terkait pengolahan serta lahan maupun sistem untuk pengolahan.

Upaya pengurangan produksi sampah melalui pengurangan laju pertumbuhan penduduk kurang efektif. Pengurangan efektif dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama sampah (Haswindy & Yuliana, 2018). Dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, partisipasi setiap warga masyarakat melalui suatu kegiatan pembangunan sangat penting (Yusuf, 2014). Setiap rumah tangga sebagai penghasil sampah tidak bisa lagi mengabaikan urusan sampahnya dengan alasan sudah membayar iuran kebersihan. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh Pemerintah saja tetapi

perlu adanya campur tangan oleh pihak masyarakat untuk menindaklanjuti permasalahan sampah yang ada. Partisipasi masyarakat adalah faktor kunci yang mencapai tujuan pengolahan sampah (Dhokhikah, Trihadiningrum, & Sunaryo, 2015).

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang dapat dimanfaatkan. Teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi sampah semakin digalakkan, kondisi ini membutuhkan suatu kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengurangi dampak negatif dari meningkatnya volume sampah demi mewujudkan kebersihan dan keindahan keberlanjutan lingkungan pemukiman yang sehat dan aman.

Prajudi (dalam Haswindy & Yuliana, 2018) menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumberdaya dimana diperlukan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Azwar (dalam Haswindy & Yuliana, 2018) menyatakan bahwa jumlah sampah ditentukan oleh kebiasaan hidup masyarakat, musim dan waktu, standar hidup, macam masyarakat dan cara pengolahan sampah. Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya menjadi masalah sebagai barang buangan, kotor dan tidak bermanfaat dapat menjadi barang yang bisa di manfaatkan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Paradigma lama pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan pembuangan akhir (*end of pipe*) yaitu hanya sebatas kumpul, angkut dan buang yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan pengelolaan secara open dumping atau sampah dibiarkan saja terhambur menjadi gunungan sampah (Sabella, 2014). Cara ini banyak dipilih oleh kota-kota besar dalam pengelolaan sampah karena metode ini tidak membutuhkan banyak biaya dan pengoperasiannya mudah. Cara pengelolaan tersebut mempunyai banyak resiko yaitu adanya pencemaran air, udara dan tanah, munculnya bau tidak sedap dan berdampak pada kesehatan masyarakat (Kasam, 2011; Sabella, 2014).

Pengelolaan sampah yang buruk tentu memerlukan upaya penanganan yang lebih baik dari yang ada sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun suatu strategi yang mendorong adanya suatu cara pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Seperti yang tercantum dalam Pasal 3 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU no 32 Tahun 2009) bahwa salah satu tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dengan pendekatan pembuangan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah terpadu. Selain itu hendaknya pengelolaan sampah bertumpu pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, 2008) tentang Pengelolaan Sampah yang memiliki konsep 3R. Dengan demikian sampah akan dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai.

Pengelolaan sampah melalui pengurangan jumlah produksi sampah dimunculkan dalam berbagai konsep seperti 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep 3R merupakan usaha untuk mengurangi produksi sampah dengan mengoptimalkan proses pengelolaan sampah (Dwiyanto, 2011). Pengurangan sampah dilakukan dengan cara mengurangi produksi sampah (*reduce*) dan mengurangi konsumsi barang yang kemasannya menggunakan bahan yang tidak dapat atau sulit didaur ulang (*recycle*), serta menggunakan atau memanfaatkan kembali sampah secara langsung (*reuse*) (Subekti, 2010). Sedangkan konsep pengolahan bank sampah merupakan penerapan sistem dari 3R yang artinya mendaur ulang yang ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang dianggap tidak berguna lagi tetapi barang tersebut masih memiliki nilai ekonomi yang bisa di jadikan sumber perekonomian (Shentika, 2016).

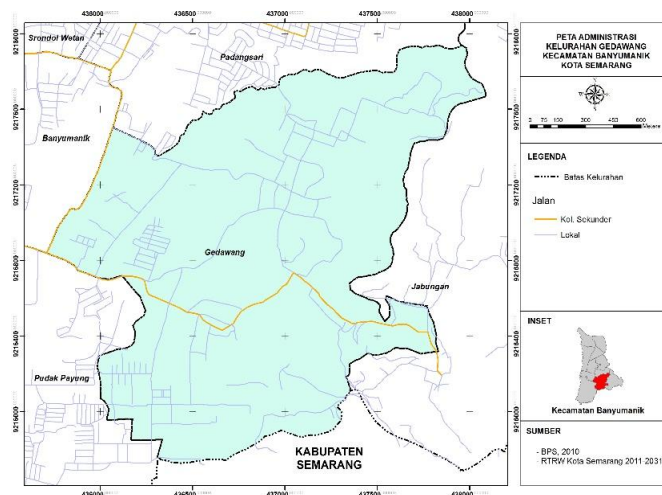
Bank Sampah yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah anorganik yang masih dapat di daur ulang (Shentika, 2016). Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampahnya, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah umumnya sama seperti dengan bank yang semestinya. Bank sampah menyetorkan sampah sedangkan bank yang di setorkan adalah uang. Pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di kota besar sampah sudah menjadi permasalahan baik dari segi jumlah maupun jenis sampah. Permasalahan sampah sangat berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang makin meningkat. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah dengan penduduk mencapai 1,7 juta jiwa dengan luas wilayah sebesar 37.380 hektar. Kota Semarang tiap harinya memproduksi tak kurang dari 1.400 ton sampah, hal ini dibutuhkannya perhatian serius dari seluruh kalangan. Sebelumnya, sampah dikelola dengan cara di bakar

dan di buang begitu saja tanpa adanya pemilahan yang menyebabkan polusi merusak kondisi lingkungan dan menyebabkan tersumbatnya saluran yang menyebabkan banjir.

Bank Sampah merupakan solusi yang tepat untuk pengolahan sampah di lingkungan Masyarakat. Dengan diadakannya sosialisasi mengenai bank sampah yang disertai dengan edukasi mengenai pemilahan sampah, diharapkan masyarakat bisa ikut bergabung menjadi nasabah serta ikut membantu menjaga lingkungan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang menyebutkan bahwa dari peran masyarakat melalui bank sampah yang sudah ada di Kota Semarang ini mampu menurunkan produksi sampah. Pemanfaatan sampah berbasis pada partisipasi masyarakat adalah mendukung dan mendorongnya pembentukan bank sampah pada skala lingkungan atau kelurahan. Penerapan bank sampah yang sudah di targetkan ternyata masih belum dapat mengurangi jumlah penimbunan sampah dengan maksimal. Kurang optimalnya peran bank sampah dalam menangani permasalahan masyarakat di Kota Semarang ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat (Sumber: Informasi Bank Sampah Sempulur Asri 2019). Atas dasar latar belakang masalah tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang.

Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Gedawang (Analisis, 2019)



2. DATA DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, metode kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta analisis yang bersifat kuantitatif karena akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

Data primer merupakan data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Tujuan dilakukan angket atau kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh Informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Data kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun skala likert yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah yaitu berupa pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis serta mendokumentasikannya terhadap kegiatan yang ada sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan sasaran. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan terhadap data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, dan data instansional.

Teknik analisis merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian karena dalam tahap metode analisis data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis faktor. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang telah terkumpul dan sama sekali tidak menarik kesimpulan. Pada umumnya penelitian kuantitatif memang mengupayakan penelitian dapat digeneralisasikan namun, apabila peneliti hanya menghitung data yang berlaku pada sampel yang diteliti saja maka, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan output menggunakan Distribusi Frekuensi yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala suatu variabel yang dilambangkan dengan angka itu lebih terasalur, terbagi dan tersebar serta untuk mengatur susunan analisis. Penentuan faktor itu sendiri menggunakan analisis faktor yang bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang di pilih oleh peneliti.

Faktor yang digunakan peneliti terbagi dua yaitu factor internal dan eksternal (**Tabel 1**). Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut (Matsumoto dalam Mandasari & Maesaroh, 2016), beberapa faktor yang diprediksi memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam daur ulang sampah, antara lain jenis kelamin; usia; pendapatan; pendidikan; ketersediaan waktu luang; frekuensi pengumpulan barang daur ulang; mempunyai sikap peduli lingkungan; kenyamanan dalam daur ulang sampah; dan pengetahuan tentang daur ulang. Sedangkan faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut (Sunarti dalam Erawati & Mussadun, 2013). Faktor-faktor tersebut meliputi peran pemerintah/ tokoh masyarakat, sarana prasarana, petugas bank sampah, sistem menabung sampah yang mudah, jarak sampah rumah ke bank sampah.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (Analisis, 2019)

No	Faktor	Deskripsi
Faktor Internal		
1	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin (laki-laki atau perempuan)
2	Usia	Usia
3	Pendapatan	Besarnya pendapatan
4	Pendidikan	Tingkat Pendidikan
5	Sistem Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah terpilah atau tidak
6	Pengetahuan daur ulang	Pengetahuan Dasar mengenai daur ulang bank sampah
7	Ketersediaan Waktu luang	Ketersediaan waktu luang nasabah
Faktor Eksternal		
1	Peran Pemerintah	Sosialisasi Pemerintah atau Stakeholder
2	Sarana dan Prasarana	Sarana pembuangan sampah
3	Petugas Bank Sampah	Penilaian masyarakat kepada petugas
4	Sistem Menabung Bank Sampah	Petugas melakukan penjemputan sampah daur ulang
5	Syarat Menjadi Nasabah	Kemudahan syarat menjadi nasabah
6	Jarak Rumah ke Bank Sampah	Jarak rumah menuju bank sampah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga melalui bank sampah RW 05 Kelurahan Gedawang mencakup 5 faktor yang berbeda yaitu faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, ketersediaan waktu luang dan pengetahuan. Kelima hal tersebut memiliki porsi pengaruh partisipasi yang berbeda yaitu :

- a. Faktor Pendidikan
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Tingkat pendidikan, didapatkan 40% responden memilih Setuju.
- b. Faktor Usia
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Usia, didapatkan 34% responden memilih Setuju.
- c. Faktor Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Jenis Kelamin, didapatkan 37% responden memilih Setuju.

d. Faktor Ketersediaan Waktu Luang

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Ketersediaan Waktu Luang, didapatkan 39,5% responden memilih Sangat Setuju.

e. Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Pengetahuan, didapatkan 36,5% responden memilih Sangat Setuju

Faktor Eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga melalui bank sampah RW 05 Kelurahan Gedawang mencakup 5 faktor yang berbeda yaitu faktor Sosialisasi Pemerintah, faktor sarana prasarana, faktor petugas bank sampah, faktor jarak rumah dan faktor kemudahan menjadi nasabah. Kelima hal tersebut memiliki porsi pengaruh partisipasi yang berbeda yaitu :

a. Faktor Sosialisasi pemerintah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Sosialisasi Pemerintah, didapatkan 37,5% responden memilih Setuju.

b. Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Sarana Prasarana, didapatkan 37,% responden memilih Tidak Setuju.

c. Faktor Petugas Bank Sampah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Petugas Bank Sampah, didapatkan 41,5% responden memilih Setuju.

d. Faktor Jarak Rumah dengan Bank Sampah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor Jarak Rumah dengan Bank Sampah, didapatkan 37,5% responden memilih Sangat Setuju.

e. Faktor Kemudahan Syarat menjadi Nasabah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Faktor kemudahan menjadi Nasabah, didapatkan 35% responden memilih Setuju.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah

Teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Analisis Faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang di pilih oleh peneliti.

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin MSA (KMO-MSA) merupakan indeks yang digunakan untuk menguji kesesuaian analisis. Di dapatkan nilai sebesar 0,804 sudah menunjukkan bahwa hasil yang baik ($>0,60$). Dengan demikian, syarat analisis faktor pertama dapat dipenuhi sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya. Nilai Bartlett's Test of Sphericity 261.624 pada signifikansi 0,000. Nilai ini menandakan bahwa faktor pembentuk variabel sudah baik. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA $> 0,50$. Dari 10 variabel yang di gunakan diketahui bahwa nilai MSA variabel X2.2 (Sarana Prasarana) hanya sebesar 0,328. Maka variabel X2.2 tidak bisa di lanjutkan dalam syarat kedua tidak dapat memenuhi. Dikarenakan 1 variabel tidak dapat dilanjutkan maka variabel di hilangkan dan di lakukan uji ulang dengan 9 variabel yang nilai MSA $>0,50$.

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin MSA (KMO-MSA) dengan 9 variabel didapatkan sebesar 0,818 sudah menunjukkan bahwa hasil yang baik ($>0,60$). Dengan demikian, syarat analisis faktor yang pertama dapat dipenuhi sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya. Nilai Bartlett's Test of Sphericity 255.858 pada signifikansi 0,000. Nilai ini menandakan bahwa faktor pembentuk variabel sudah baik. Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak di gunakan dalam analisis faktor. Pada tabel di atas terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA).

Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA $> 0,50$. Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah $> 0,50$. Maka persyaratan kedua dalam analisis faktor ini pun terpenuhi.

Pada **Tabel 2** menunjukkan besarnya variabel yang di saring dengan variabel lainnya, variabel X1,1 besarnya 0,298. Hal ini berarti sekitar 29,8% varians dari variabel X1,1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel X1,2 besarnya 0,403 hal ini berarti 40,3% varian dari X1,2 dapat dijelaskan oleh faktor

yang terbentuk. Demikian juga untuk variabel yang lain. Semakin kecil nilai communalities berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Pada **Tabel 3** merupakan total variance yang dapat menjelaskan masing-masing faktor, nilai total di atas menunjukkan ada 2 faktor yang terbentuk dari 9 variabel yang di masukkan. Masing-masing faktor eigenvalue > 1. Faktor 1 eigen value sebesar 2,926 dengan variance (32,513%), Faktor 2 eigenvalue sebesar 1,040 dengan variance (11,558%). Nilai eigenvalue menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 9 variabel yang di analisis. Bila semua variabel dijumlahkan bernilai 9 (sama dengan banyaknya variabel).

$$2,926/10 \times 100\% = 32,513\%$$

$$1,040/10 \times 100\% = 11,558\%$$

Total varians apabila dari 9 variabel diekstrak menjadi 2 faktor adalah :

$$32,513\% + 11,558\% = 44,071\%$$

Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 44,071% sedangkan sisanya 55,929% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Communalities (Analisis, 2019)

	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.298
X1.2	1.000	.403
X1.3	1.000	.631
X1.5	1.000	.608
X1.6	1.000	.453
X2.1	1.000	.492
X2.3	1.000	.381
X2.5	1.000	.284
X2.6	1.000	.417

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 3. Total Variance Explained (Analisis, 2019)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.926	32.513	32.513	2.926	32.513	32.513	2.371	26.341	26.341
2	1.040	11.558	44.071	1.040	11.558	44.071	1.596	17.730	44.071
3	.899	9.985	54.056						
4	.859	9.539	63.596						
5	.807	8.962	72.558						
6	.703	7.809	80.366						
7	.632	7.021	87.387						
8	.609	6.762	94.149						
9	.527	5.851	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada **Tabel 4** menunjukkan Rotated Component Matrix nilai loading faktor dari tiap-tiap variabel. Loading faktor merupakan besarnya korelasi antara faktor yang terbentuk dengan variabel tersebut.

- Variabel pendidikan masuk dalam faktor 1 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,543)
- Variabel usia masuk dalam faktor 1 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,630)
- Variabel jenis kelamin masuk dalam faktor 2 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,782)
- Variabel waktu luang masuk dalam faktor 2 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,777)
- Variabel pengetahuan masuk dalam faktor 1 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,633)
- Variabel sosialisasi masuk dalam faktor 1 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,701)
- Variabel petugas bank sampah masuk dalam faktor 1 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,538)
- Variabel Jarak rumahh masuk dalam faktor 2 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,397)
- Variabel syarat menjadi nasabah masuk dalam faktor 1 karena memiliki korelasi tinggi sebesar (0,589).

Tabel 4. Rotated Component Matrix (Analisis, 2019)

	Component	
	1	2
X1.1	.543	
X1.2	.630	
X1.3	.143	.782
X1.5		.777
X1.6	.633	.228
X2.1	.701	
X2.3	.538	.302
X2.5	.355	.397
X2.6	.589	.265

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pada **Tabel 5** menunjukkan hasil rotasi varimax. Variabel-variabel sudah terdistribusikan ke masing-masing faktor yaitu 2 faktor yang terbentuk dan disimpulkan layak untuk merangkum 9 variabel yang di analisis.

Tabel 5. Component Transformation Matrix (Analisis, 2019)

Component	1	2
1	.840	.543
2	-.543	.840

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Masyarakat Kelurahan Gedawang

Dari hasil survey dan analisa yang di dapatkan. Karakteristik dari masyarakat Kelurahan Gedawang sendiri tergolong masyarakat yang aktif dan produktif. Mereka masih mau terlibat dalam kegiatan yang tujuannya jelas. Dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di Kelurahan Gedawang tidak hanya Bank Sampah saja yang aktif. Kegiatan tiap RcabaW nya pun melibatkan segala usia dari usia remaja hingga dewasa.

Bank Sampah sendiri sudah merata yang tiap RW nya di selenggarakan oleh Kelurahan Gedawang langsung. Namun juga ada beberapa RW yang laporan bulanan bank sampah tidak jalan atau operasionalnya tidak berlangsung. Hal ini sangat disayangkan karena mengetahui pentingnya pengolahan sampah berbasis masyarakat yang seharusnya makin kesini makin meningkat.

Kegiatan Bank Sampah mendapatkan sambutan baik dan juga buruk dari masyarakat Kelurahan Gedawang yang memiliki pandangan berbeda-beda. Dibandingkan dari tahun ke tahun tingkat partisipasi Bank Sampah Sempulur Asri Kelurahan Gedawang di nilai baik dan meningkat karena awalnya hanya di laksanakan pada 1 RW saja dan pernah mengalami masa vakum atau berhenti selama 1 tahun lebih.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan Gedawang adalah faktor yang bersifat internal atau faktor yang berasal dari diri individu mereka sendiri. Faktor internal yang menentukan keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh aspek usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan pendidikan. Usia memberikan kontribusi tinggi dalam keterlibatan disebabkan karena diketahui dari hasil kuesioner yang disebarkan, faktor usia memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan nilai 0,97 yang dimana hal tersebut merupakan pengaruh yang besar terkait partisipasi masyarakat dikarenakan usia dewasa lebih peka atau sensitif terkait mengetahui bahaya sampah dan sampah itu perlu diolah kembali. Pendidikan memberikan kontribusi tinggi dalam keterlibatan disebabkan diketahui dari hasil kuesioner, pendidikan memiliki nilai 0,98 yang dimana hal ini merupakan pengaruh yang besar terkait partisipasi masyarakat. Jenis kelamin memberikan

kontribusi tinggi dalam keterlibatan yang diketahui dari hasil kuesioner yang disebarkan, faktor jenis kelamin memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan nilai 1 yang dimana hal tersebut merupakan pengaruh yang besar terkait partisipasi masyarakat. Ketersediaan waktu luang juga merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung dan Pengetahuan yang merupakan basic awal sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat terlibat kegiatan pengolahan sampah melalui bank sampah.

Faktor eksternal pun juga mempengaruhi partisipasi masyarakat kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan Gedawang. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar yang berpengaruh besar dalam partisipasi. Faktor eksternal yang menentukan keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh aspek Sosialisasi pemerintah yang dimana sangat penting adanya aksi dari pemerintah yang ikut memberikan contoh kepada masyarakat secara langsung. Petugas bank sampah merupakan hal yang memiliki pengaruh besar dalam partisipasi masyarakat, yang dimana diwajibkan atau perlu di perhatikan dalam pengaplikasian bank sampah karena dengan petugas bank sampah yang ramah merupakan sebuah kunci sukses berjalannya sebuah kegiatan pengolahan sampah. Jarak Rumah dengan bank sampah sebenarnya juga mempengaruhi dikarenakan tingkat mobilitas yang apabila bank sampah terletak lumayan jauh akan mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menabung sampah tersebut dan yang terakhir yaitu kemudahan syarat menjadi nasabah hal ini juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dikarenakan sebuah wadah masyarakat yang terdapat aturan dan dapat di toleransi masyarakat merupakan kunci kemudahan dalam berlangsungnya sebuah kegiatan dan tidak bersifat mengekang. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan Gedawang yaitu terdapat faktor baru yang mewakili beberapa variable yang di teliti, dimana dengan melihat variable memiliki korelasi terbesar dengan Faktor 1 ataupun Faktor 2 yaitu Faktor 1 terdiri dari variabel pendidikan, usia, pengetahuan, sosialisasi, petugas bank sampah dan syarat menjadi nasabah. Faktor 2 terdiri dari variabel jenis kelamin, waktu luang dan jarak rumah.

5. REFERENSI

- Dan, E., & Terhadap, K. (2015). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR THE INFLUENCE OF ECONOMIC AND DEMOGRAPHIC FACTORS TO WASTE GENERATION IN CAPITAL CITY OF JAVA*. 21, 39–47.
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153–162. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Dwiyanto, B. M. (2011). *MODEL PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGUATAN SINERGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN **. 12, 239–256.
- Erawati, I., & Mussadun. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung. *Ruang*, 1(1), 31–40.
- Haswindy, S., & Yuliana, F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Kasam, I. (2011). Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol3.iss1.art2>
- Mandasari, N. A., & Maesaroh. (2016). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Phbm) Di Kawasan Bkph Guwo. *Public Policy and Management Review*, 5(oktober), 1–16.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Sabella, S. (2014). Risiko Gangguan Kesehatan pada Masyarakat di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Tanjungrejo Kabupaten Kudus. *Skripsi*.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Subekti, Sri*, 24–30. <https://doi.org/10.1109/GLOCOM.2009.5426153>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN

SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Share Social Work Journal*, 5.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembar Negara RI Tahun 2008 Nomor 4851*. (1).

UU no 32 Tahun 2009. (2009). *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
<https://doi.org/10.1038/132817a0>

Yusuf, A. W. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Dan Berkeadilan. *Jurnal Administrasi Publik Unpar*, 11(2), 53–68.